

**KONTRIBUSI *UNESCO GLOBAL GEOPARK*
CILETUH – PELABUHAN RATU TERHADAP
SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN SUKABUMI**



SKRIPSI

**Diajukan untuk
memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi**

**Oleh:
Hendry Prasetio Daeli
2016110019**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN
Terakreditasi Berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2021**

***UNESCO GLOBAL GEOPARK CILETUH –
PELABUHAN RATU CONTRIBUTION TO
TOURISM SECTOR OF SUKABUMI REGENCY***



UNDERGRADUATE THESIS

**Submitted to complete part of the requirements for
Bachelor Degree in Economics**

**By
Hendry Prasetio Daeli
2016110019**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ECONOMICS
PROGRAM IN DEVELOPMENT ECONOMICS
Accredited by National Accreditation Agency No. 211/SK/BAN-PT/Ak-XVI/S/X/2013
BANDUNG
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA EKONOMI PEMBANGUNAN**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**KONTRIBUSI *UNESCO GLOBAL GEOPARK* CILETUH –
PELABUHAN RATU TERHADAP SEKTOR PARIWISATA
KABUPATEN SUKABUMI**

Oleh:

Hendry Prasetio Daeli

2016110019

Bandung, Februari, 2021

Ketua Program Studi Sarjana Ekonomi Pembangunan,

Ivantia S. Mokoginta, Ph.D.

Pembimbing,

Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini,

Nama : Hendry Prasetio Daeli
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 11 November 1998
NPM : 2016110019
Program Studi : Sarjana Ekonomi Pembangunan
Jenis naskah : Skripsi

KONTRIBUSI *UNESCO GLOBAL GEOPARK* CILETUH- PELABUHAN RATU TERHADAP SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN SUKABUMI

Pembimbing : Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si.

MENYATAKAN

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri:

1. Apapun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut plagiat (*plagiarism*) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat merupakan peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak manapun.

Pasal 25 Ayat (2) UU.No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan, dicabut gelarnya.
Pasal 70: Lulusan yang karya ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagai mana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200 juta.

Bandung, 02 Februari 2021

Dinyatakan tanggal : 02 Februari 2021

Pembuat pernyataan:



(Hendry Prasetio Daeli)

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat meningkat, jika daerah tersebut memiliki sektor yang berpotensi unggulan. Dalam penelitian ini konsep sektor unggulan akan dikaitkan dengan salah satu destinasi wisata *Geopark* ciletuh di kabupaten sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi sektor pariwisata berdasarkan sektor unggulan atau sektor non-unggulan dan melihat perubahan sesudah dan sebelum di sahkannya oleh UNESCO, serta melihat potensi perubahan sektor pariwisata pada daerah tersebut di masa mendatang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB lapangan usaha Kabupaten Sukabumi dan Provinsi Jawa Barat. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa sektor pariwisata tidak unggul di Kabupaten Sukabumi. Hasil analisis DLQ menunjukkan pada tahun 2012 dan 2013 bahwa sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi memiliki potensi menjadi sektor unggulan di masa yang akan datang. Sektor unggulan pada awalnya bersifat dinamis sehingga bisa berubah setiap tahunnya. Perubahan sektor non-unggulan menjadi sektor unggulan dapat dirangsang oleh pembangunan infrastruktur pendukung.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Pariwisata, Sektor Unggulan, *LQ*, *DLQ*

ABSTRACT

If the region has a sector that has excellent potential, so the economic growth in an area can be increase. In this study, the concept of the superior sector will be associated with one of the Geopark Ciletuh tourist destinations in the disctrict of Sukabumi. This study aims to determine the classification of the tourism sector based on the superior sectors or non-superior sectors, then to see the changes after and before being ratified by UNESCO, and the last is to see the potential changes in the tourism sector area for the future. The data that used in this research is PDRB of the business field in Sukabumi district and West Java Province. The results of LQ analysis shows that the tourism sector in Sukabumi district is non-superior. The DLQ analysis results shows that in 2012 and 2013 the tourism sector in Sukabumi district has the potential to become a superior sector in the future. At first, the superior sector is dynamic, so it can change every year. Changes from non-superior sectors to superior sectors can be stimulated by supporting the development of infrastructure.

Key Words : *Community Development, Tourism Sector, Leading Sector, LQ, DLQ*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kontribusi *UNESCO Global Geopark Ciletuh* – Pelabuhan Ratu Terhadap Sektor Pariwisata Kabupaten Sukabumi” penyusunan skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Program Sarjana Ekonomi Pembangunan Universitas Katolik Parahyangan.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak – pihak atas dukungan dan doa yang diberikan kepada penulis selama proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Dengan demikian, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu tercinta yang sudah selalu memberikan support, kasih sayang dan kepercayaan selama penulis kuliah. Dan ayah yang selalu membiayakan penulis selama kuliah dan nasehat agar penulis bisa sampai di titik akhir. Terima kasih juga kepada Hesti selaku adik yang selalu memberikan masukan dan doa kepada penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Martinus Yuwana Marjuka, M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu memberikan arahan, motivasi, dan waktu untuk konsultasi mengenai penyusunan skripsi.
3. Ibu Siwi Nugraheni, Dra.,M.Env., dan Bapak M. Ishak Somantri, Drs., MSP., sebagai dosen bidang kajian Ekonomi Kawasan dan Lingkungan. Selain itu, kepada seluruh dosen Program Sarjana Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan ilmu, nasehat, didikan dan saran terhadap penulis.
4. Ibu Ivantia S. Mokoginta, Ph.D. selaku Ketua Program Sarjana Ekonomi Pembangunan dan Ibu Yanuarita Hendrani, Ph.D. selaku dosen wali penulis. Terimakasih atas arahan, bimbingan, support dan sudah membantu penulis dalam kesulitan yang dihadapi selama perkuliahan.
5. Ibu Hilda Leilani Masniaritta Pohan, SE.,M.Si., Ph.D., Yang sudah memberikan didikan, nasehat, dan arahan yang membuat penulis percaya diri dalam membuat skripsi ini dan memberikan bimbingan yang sangat baik kepada penulis.
6. Marcella Alifia Kuswana Putri selaku kekasih penulis yang sudah menemani dan mensupport penulis dengan sangat sabar dari awal hingga menuju sarjana. Makasih Milk!
7. Teman dan sahabat seperjuangan selama menjalani kuliah dan skripsi Bigel, Revi, Selin, Wyne, Yosua, Alan, Bene, Gary, Onal, Algi, Ahok, Calvin, Arnol. Terimakasih sudah mewarnai masa perkuliahan duka maupun senang.
8. EP 16 teruntuk, Rama, Ocep, Tsabit, Fachmi, Andre, Iki, Bang Kevin, Audi, DK, Ganang, Aseng, Otnil, Panji, Ferinda, Nia, Fridom, Grace, Juliana, Nadia, Rina, Alya, Rere, Sabila, Veny, Zahrah dan semua anak EP 16 yang tidak bisa dicantumkan semua yang sudah menemani penulis selama perkuliahan
9. Keluarga besar Ekonomi Pembangunan UNPAR Deo, Torino, Calvin, Hiromi, Olo, Noah, Danu, Erica, Riris, Thalia, Dara, Abah, Arman, Azri, Samson, Mingsen, Brian, Rapael, Dwika, Pace, Helena dan seluruh angkatan 17, 18, 19, 20 yang tidak bisa dicantumkan Terimakasih semua.

10. Vandana, Riki, Dimas, Vito, Nando, Jairus, Budi, Nicko, Toni, Albert, Josua, Christine, Marlin, Gina, Um, Alan, Keny, Viny, Grace, Prily, Ana, Ugah, Gari, Sema, Ocep, Mas Kevin selaku sahabat yang sudah memberikan support dan saran kepada penulis.
11. Daniel Vandana selaku sahabat yang selalu membantu penulis selama kesusahan dan selalu memberikan suasana bahagia.

Bandung, 2 Februari 2020

Hendry Prasetio Daeli

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.4 Kerangka Pemikiran	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Landasan Teori	8
2.1.1. Pariwisata	8
2.1.2. Pembangunan Ekonomi.....	9
2.1.3. Sektor Basis dan Non-basis.....	10
2.1.4. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	11
2.2. Location Quotient (LQ)	12
2.3. Dynamic Location Quotient (DLQ)	13
2.4 Penelitian Terdahulu	14
BAB 3 METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	19
3.1. Metode Penelitian.....	19
3.2 Objek Penelitian	21
3.3. Data dan Sumber Data.....	23
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Hasil.....	28
4.2 Pembahasan	30
BAB 5 PENUTUP	36
DAFTAR PUSTAKA.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran.....	6
Gambar 2. Peta Kabupaten Sukabumi.....	21
Gambar 3. Peta <i>Geopark</i> Ciletuh.....	22

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Jumlah Wisatawan Kabupaten Sukabumi 2011-2015	4
Grafik 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan UNESCO Global Geopark Ciletuh	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata di Kabupaten Sukabumi Tahun 2015 – 2018	4
Tabel 2. Kriteria Penilaian Hasil Analisis DLQ.....	15
Tabel 3. Kriteria Penilaian Hasil Analisis LQ	16
Tabel 4. Klasifikasi Sektor/Sub Sektor Berdasarkan Gabungan Nilai LQ dan DLQ	17
Tabel 5. Interpretasi Hasil Nilai LQ	19
Tabel 6. Interpretasi Hasil Nilai DLQ	20
Tabel 7. Data Objek Wisata	23
Tabel 8. PDRB Provinsi Jawa Barat menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Miliar Rupiah)	24
Tabel 9. PDRB Kabupaten Sukabumi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2019 (Miliar Rupiah)	26
Tabel 10. Hasil Perhitungan <i>Location Quetiont</i>	29
Tabel 11. Hasil Perhitungan <i>Dyanamic Location Quetiont</i>	29

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang penting karena dapat mencerminkan adanya kemampuan suatu negara untuk menyediakan berbagai jenis barang ekonomi kepada penduduknya serta meningkatnya pendapatan per kapita penduduknya, dan kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya Menurut Kuznets dalam (Todaro, 2004). Perlu diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pembangunan ekonomi, dimana pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan daerah dan sebaliknya, pembangunan ekonomi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang memiliki waktu dalam jangka panjang dan memiliki sifat multidimensi, hal ini terjadi karena adanya perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial dalam masyarakat, dan sikap masyarakat disamping tetap mengupayakan pertumbuhan ekonomi, pengurangan kemiskinan, mengurangi ketimpangan (disparatis) dan penggangguran (Amalia, 2007). Proses pembangunan ekonomi suatu wilayah harus mempunyai potensi atau memiliki keunggulan dan karakteristik yang dimiliki oleh wilayah tersebut (Prishardoyo, 2008). Tentunya dengan ketersediaan sumber daya yang berbeda dapat memengaruhi efisiensi dan efektifitas pencapaian tujuan pembangunan. Hal ini disebabkan karena Indonesia memiliki kondisi fisik serta geografi di wilayah masing-masing tentunya mempunyai keragaman yang berbeda. Salah satu metode yang tepat dalam melakukan atau ingin mengetahui potensi dan karakteristik suatu wilayah ekonomi adalah sektor unggulan yang dimiliki oleh wilayah tersebut.

Salah satu alat analisis yang dapat mengukur atau mencari tahu sektor unggulan suatu wilayah adalah menggunakan analisis *Location Quetiont* (Widianingsih, Suryantini, & Irham, 2015). Analisis *Location Quetiont* akan memberikan gambaran mengenai kontribusi suatu sektor dalam perekonomian wilayah. Maka dari itu, jika suatu wilayah memiliki sektor yang berkontribusi besar dapat dikatakan sebagai sektor unggulan. Hanya saja, analisis *Location Quetiont* sendiri bersifat statis, dalam artian hanya memberikan gambaran kontribusi suatu sektor untuk satu tahun tertentu saja. Hal ini tidak sesuai dengan sifat dari sektor perekonomian daerah yang bersifat dinamis. Mungkin pada tahun tertentu, sektor tersebut merupakan sektor unggulan, namun pada tahun berikutnya bisa saja sektor tersebut berubah menjadi sektor non-unggulan. Untuk itu, perlu adanya tambahan alat analisis agar memenuhi aspek

dinamis dengan menggunakan alat analisis *Dynamic Location Quotient* (Widianingsih, Suryantini, & Irham, 2015). Analisis *Dynamic Location Quotient* mengukur dari suatu sektor ekonomi melalui laju pertumbuhan sektor tersebut dari waktu ke waktu. Dengan melakukan gabungan hasil analisis *Location Quotient* dan *Dynamic Location Quotient* akan melihat potensi suatu sektor perekonomian di masa mendatang.

Dalam rangka peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah, pemerintah pusat maupun daerah dituntut untuk mencari sektor yang memberikan dampak secara ekonomi yang cukup besar tetapi dampak secara lingkungan rendah. Alternatif sektor yang dinilai memberikan dampak secara ekonomi besar dan dampak secara lingkungan adalah sektor pariwisata. Salah satu kebijakan pemerintah yang berhubungan dengan pembangunan ekonomi, khususnya pada era Joko Widodo saat ini adalah menjadikan sektor pariwisata sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi, sehingga setiap daerah yang memiliki potensi terhadap sektor pariwisata dapat berkontribusi bagi daerahnya dan juga bagi Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Nomor 32 tahun 2004, pemerintah daerah mempunyai kewenangan yang lebih luas untuk mengatur dan mengelola berbagai urusan penyelenggaraan pemerintah bagi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat daerah yang bersangkutan. Hingga saat ini strategi yang paling efektif untuk dilakukan adalah mendorong pertumbuhan sektor-sektor yang memiliki peran dominan terhadap perekonomian di wilayah yang bersangkutan. Tidak hanya itu, sektor pariwisata memiliki peran yang strategis dengan ketersediaan komoditas pendukung kepariwisataan seperti transportasi, akomodasi, hiburan, jasa-jasa dan lain sebagainya. Menurut *World Tourism and Trade Council* (WTCC) sektor pariwisata pada saat ini merupakan industri terbesar yang ada di dunia, sektor ini telah menjadi salah satu penggerak utama perekonomian pada abad 21. Dalam rencana kerja pemerintah tahun 2018 pariwisata juga menjadi salah satu sektor prioritas yang akan dioptimalkan. Sektor prioritas ini nantinya diharapkan dapat menjadi sumber pertumbuhan ekonomi dan investasi pada tahun 2018 (Otoritas Jasa Keuangan, 2017).

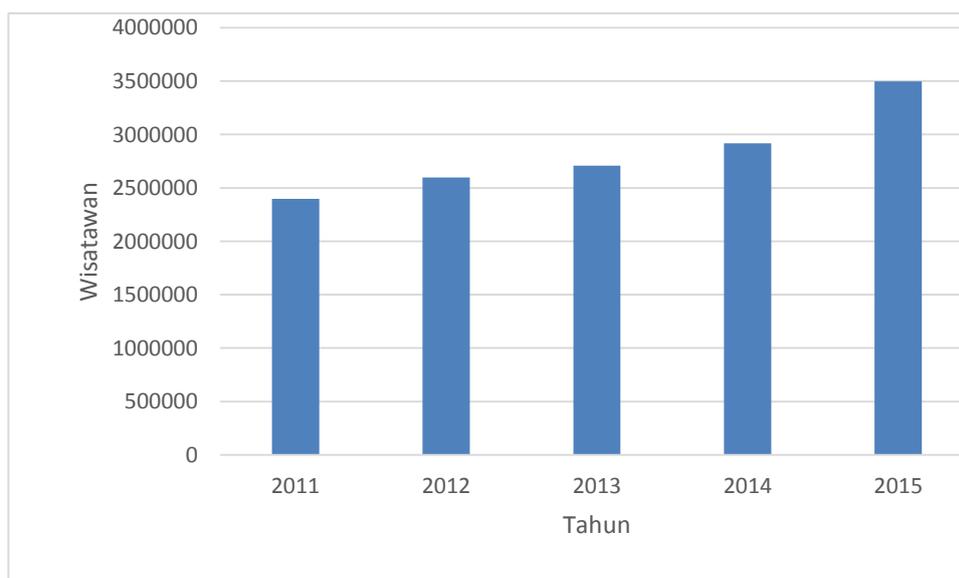
Kabupaten Sukabumi yang berada di Provinsi Jawa Barat memiliki potensi besar dalam sektor pariwisata, dikarenakan Kabupaten Sukabumi memiliki sumber daya alam yang melimpah. Sumber daya alam dan keanekaragaman kepariwisataan di Kabupaten Sukabumi dikenal dengan istilah *Gurilass*, yaitu gunung, rimba, laut, pantai, sungai serta usaha jasa kepariwisataan lainnya yang mempunyai fungsi atau peran yang sangat strategis bagi potensi kegiatan perekonomian daerah dan masyarakat di Kabupaten Sukabumi. *Salah* satu tempat yang dijadikan objek wisata adalah *Geopark* yang mengandung nilai-nilai historis dan kepurbakalaan tinggi yang menunjukkan bukti

secara geologis. Jawa barat dengan sumber daya geologis yang khas dan unik yang terletak di kawasan Ciletuh, kawasan Ciemas, Kabupaten Sukabumi.

Selain *Geopark* Ciletuh, terdapat beberapa potensi wisata lain yang perlu dikembangkan dan bersifat unggulan yang mempunyai ciri khas tertentu yang jarang atau mungkin tidak dimiliki oleh daerah lain seperti arung jeram, arung gelombang, surfing, diving, fishing, ekowisata seperti penangkaran penyu dan lain-lain. Seiring dengan perkembangan potensi wisata tersebut, maka perlu adanya kesiapan dan perencanaan strategis yang terpadu dan matang dalam mencapai target dan tujuan yang diharapkan. Perencanaan strategis atas pengembangan kepariwisataan tersebut meliputi beberapa komponen penting diantaranya adalah penataan objek wisata beserta infrastrukturnya, peningkatan sumber daya manusia kepariwisataan, serta promosi dan pemasaran wisata yang *massive* dengan melibatkan peran serta pemangku kepentingan dan *stakeholder* kepariwisataan. Perencanaan strategis ini merupakan tahapan awal pemerintah dalam mengimplementasikan tahapan-tahapan dari sistem perencanaan secara terpadu dengan harapan dapat menghasilkan suatu perencanaan pembangunan pada sektor pariwisata yang berkelanjutan dan memberikan arah bagi pemerintah daerah untuk menyusun perencanaan yang lebih rinci agar pariwisata di Kabupaten Sukabumi memiliki modal yang cukup meyakinkan di masa yang akan datang.

Pada tahun 2016, Kabupaten Sukabumi memiliki objek wisata alam yaitu *Geopark* Ciletuh, dimana *Geopark* Ciletuh ini juga telah disahkan oleh *UNESCO*. Hal ini yang membuat objek wisata *Geopark* Ciletuh menjadi lebih terkenal dibandingkan dengan objek wisata lainnya. Sehingga jumlah wisatawan yang berkunjung ke *Geopark* Ciletuh mengalami kenaikan yang signifikan. Oleh karena itu dengan melihat jumlah wisatawan sebelum dan sesudah adanya *Geopark* Ciletuh (*UNESCO*) di Kabupaten Sukabumi, diharapkan dapat memengaruhi peningkatan pendapatan daerah dan sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi.

Grafik 1. Jumlah Wisatawan Kabupaten Sukabumi 2011-2015



Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah oleh penulis)

Grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah wisatawan dari mancanegara dan juga domestik pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2015 jumlah wisatawan meningkat 19% dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2011 jumlah wisatawan mencapai 2.398.530 juta jiwa, pada tahun 2012 kunjungan wisatawan mencapai 2.598.782 juta jiwa, pada tahun 2013 kunjungan wisatawan mencapai 2.708.478 juta jiwa, pada tahun 2014 kunjungan wisatawan mencapai 3.495.741 juta jiwa, dan yang terakhir pada tahun 2015 jumlah wisatawan mencapai 3.495.731 juta jiwa. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa sebelum disahkan oleh *UNESCO*, Geopark Ciletuh tetap mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata di Kabupaten Sukabumi Tahun 2015 – 2018

NO	WISATAWAN	TAHUN 2015	TAHUN 2016	TAHUN 2017	TAHUN 2018	S/D TAHUN INI
I.	MANCANEGARA	115.548	115.547	122.810	127.145	481.050
	Menginap	50.455	103.993	108.802	110.549	373.799
	Tidak Menginap	65.093	11.554	14.008	16.596	107.251
II.	DOMESTIK	3.380.193	3.485.066	3.657.767	3.719.483	14.242.5

						09
	Menginap	829.083	1.394.027	1.490.479	1.512.631	5.226.220
	Tidak Menginap	2.551.110	2.091.039	2.167.288	2.206.852	9.016.289
	JUMLAH	3.495.741	3.600.613	3.780.577	3.846.628	14.723.559

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Sukabumi/*Tourism Department*

Berdasarkan tabel di atas, jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Sukabumi sesudah adanya *Geopark* Ciletuh meningkat setiap tahunnya. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kabupaten Sukabumi pada tahun 2018 merupakan jumlah terbesar, yaitu 3.846.628 juta jiwa yang dibagi menjadi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Hal ini disebabkan oleh wisatawan lokal yang mendominasi dibandingkan dengan wisatawan mancanegara. Pada tahun 2015 wisatawan mancanegara yang berkunjung sebesar 115.548 jiwa dan wisatawan domestik sebesar 3.380.193 juta jiwa. Pada tahun 2016 wisatawan mancanegara sebesar 115.547 jiwa dan wisatawan domestik sebesar 3.485.066 juta jiwa. Pada tahun 2017 wisatawan mancanegara sebesar 122.810 jiwa dan wisatawan domestik sebesar 3.657.767 juta jiwa. Dan yang terakhir pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara sebesar 127.145 jiwa dan wisatawan domestik sebesar 3.719.483 juta jiwa. Total jumlah wisatawan dari tahun 2016 hingga tahun 2018 adalah 14.723.559 juta jiwa yang dibagi menjadi wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik. Dapat disimpulkan jumlah wisatawan yang berkunjung mengalami kenaikan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini disebabkan oleh adanya objek wisata yang bernama *Geopark* Ciletuh setelah dan sesudah di sahkannya oleh *UNESCO*, menjadi *Geopark* Internasional, tetap mengalami kenaikan jumlah wisatawan.

Geopark Ciletuh kini menjadi sektor pariwisata yang terkenal pada saat ini, sehingga wisatawan yang berkunjung ke daerah Kabupaten Sukabumi meningkat setiap tahunnya. Kondisi ekonomi daerah menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat kesejahteraan suatu daerah. Kini *Geopark* Ciletuh memiliki peran penting dalam melangsungkan pendapatan daerah dan masyarakat yang memiliki peluang untuk bekerja di sektor pariwisata, yang membuat penduduk Kabupaten Sukabumi khususnya Daerah *Geopark* Ciletuh menjadi lebih sejahtera. Dengan disahkan tempat *Geopark* Ciletuh ini dapat memberikan kontribusi besar terhadap sektor pariwisata di

Kabupaten Sukabumi, sehingga sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi menjadi sektor unggulan dan dapat berpotensi di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah penelitian ini yaitu Kabupaten Sukabumi memiliki objek wisata yang banyak dan jumlah pengunjung yang selalu meningkat setiap tahunnya. Peneliti ingin melihat apakah objek wisata *Geopark* Ciletuh dapat memberikan kontribusi terhadap sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi, dimana *Geopark* Ciletuh ini sudah di sahkan oleh *UNESCO*. Hal ini membuat peneliti ingin melihat apakah sektor pariwisata dapat dikatakan sektor unggulan atau bukan.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, muncul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

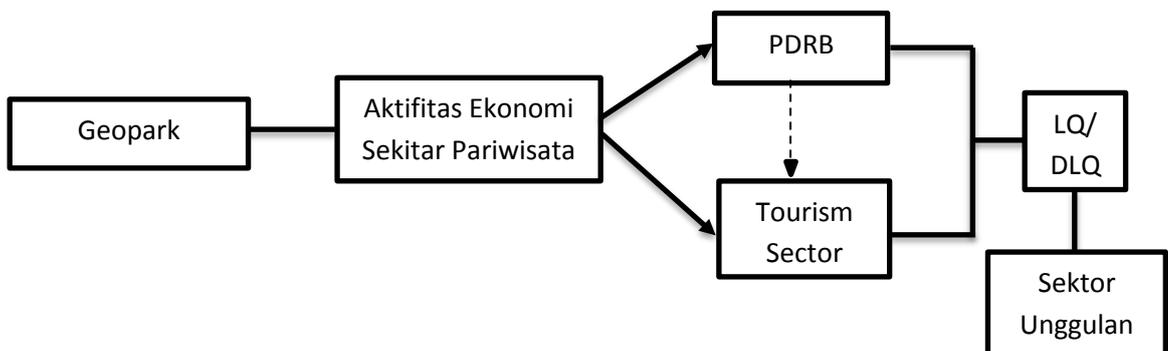
1. Apakah sektor pariwisata merupakan sektor unggulan di Kabupaten Sukabumi?
2. Apakah sektor unggulan berubah setelah adanya *GEOPARK* yang sudah disahkan oleh *UNESCO*?
3. Apakah di masa yang akan datang sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi berpotensi menjadi sektor unggulan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab ketiga pertanyaan penelitian yang sudah di paparkan di atas, yaitu: mengetahui klasifikasi sektor pariwisata di Kabupaten Sukabumi berdasarkan sektor unggulan dan non-unggulan. Penelitian ini juga bertujuan dengan adanya objek wisata *Geopark* Ciletuh dapat menjadikan sektor pariwisata menjadi sektor unggulan dan dapat berpotensi di masa yang akan datang.

1.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Alur Kerangka Pemikiran



Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah dalam rangka mengembangkan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Hal ini kemudian menjadi latar belakang dikembangkannya pariwisata *Geopark* Ciletuh yang ada di Kabupaten Sukabumi. Dengan adanya *Geopark* Ciletuh akan menimbulkan aktifitas ekonomi sekitar pariwisata, dimana aktifitas ekonomi yang dimaksud adalah amenitas, aksesibilitas dan aninitas. Alat analisis yang digunakan adalah *Location Quetiont* dan *Dynamic Location Quetiont*, variabel yang digunakan untuk analisis adalah nilai PDRB sektor pariwisata Kabupaten Sukabumi dan PDRB Jawa Barat sebagai acuan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan perbandingan sebelum dan sesudah adanya *Geopark* Ciletuh (*UNESCO*) dan apakah dapat menjadi sektor unggulan atau sektor non-unggulan.